

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang dapat membuat seseorang ke arah yang lebih baik. Fokus pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja, termasuk pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk dapat mempersiapkan diri bekerja di dunia kerja tidak hanya dibutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan teknis dari bidang yang ditekuninya dan pengalaman kerja saja, yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang (Yuniati, 2015).

Kesiapan kerja seorang siswa SMK sangatlah penting, karena tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang dihadapinya (Krisnamurti, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja pada Agustus 2017 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bahwa pengangguran dengan lulusan SMK sebesar 11,41 persen, naik dari posisi Agustus 2016. Dari jumlah 131,55 juta orang yang masuk sebagai angkatan kerja, tercatat 124,54 juta

orang yang bekerja. Sisanya yakni 7,01 juta orang berstatus pengangguran. Tingginya angka pengangguran dengan lulusan SMK mengindikasikan bahwa penawaran kerja yang ada tidak terserap oleh siswa di tingkat pendidikan tersebut. (<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/02/163324126/kemenaker-alumni-smk-terbanyak-menganggur>).

Saat ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: pertama faktor intern, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja (Nurjanah, 2015).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kecerdasan emosional. Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Kecerdasan emosional lebih dominan digunakan dalam dunia kerja dalam menghadapi kenyataan dan tantangan permasalahan kerja sehingga kemampuan individu dalam mengelola emosi akan banyak membantu kesuksesannya di masa depan (Ainiyah, 2016).

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri (Nurjanah, 2015). Adapun tujuan dari praktek

kerja lapangan industri adalah memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang apa yang dilakukan di industri, memahami metode yang dipakai di dunia kerja dan membandingkan materi yang diperoleh di sekolah dengan di industri (Siregar dan Tambunan, 2017). Melalui program praktek kerja industri diharapkan siswa dapat mengurangi kesenjangan yang ada antara ilmu pengetahuan dibangku sekolah dengan perkembangan teknologi di lingkungan industri.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu SMK di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki jurusan teknik pemesinan. SMK N 1 Lubuk Pakam berstatus “Akreditasi A”. Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mulai melakukan prakerin di semester 3. Pelaksanaan prakerin dilaksanakan kurang lebih dua bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terhadap kecerdasan emosional siswa dimana masih banyaknya siswa yang suka mengganggu temannya ketika sedang pelajaran berlangsung sehingga membuat keributan didalam kelas. Keadaan siswa yang kurang mengendalikan emosi dalam bergaul dapat mengakibatkan perkelahian antar siswa. Kurangnya penyesuaian suasana hati juga sering terlihat saat siswa melakukan pelajaran praktek kerja di sekolah.

Serta berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPLT di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, pelaksanaan praktik kerja industri kurang dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal ini terlihat dari siswa tidak dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh disekolah ke dunia industri karena kompetensi yang dimiliki kurang sesuai dengan dunia industri, siswa kurang memahami

penggunaan alat-alat yang ada di tempat prakerin dan tidak bertanya dengan instruktur tentang cara menggunakannya, siswa selama prakerin hanya mendapatkan pengalaman sedikit karena kurangnya komunikasi antara praktikan dengan karyawan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa, masih ada siswa yang dalam pelaksanaan program praktik kerja industri masih ditemukan adanya penyimpangan dalam hal pemberian tugas dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh industri, tidak sedikit dari pihak industri yang hanya memanfaatkan siswa prakerin tanpa memberikan masukan yang mampu mendongkrak kemampuan kinerja siswa.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena permasalahan di atas, sebenarnya masih banyak faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Namun dalam hal ini, keseluruhan fenomena kesenjangan di atas yang melatar belakangi, sehingga betapa pentingnya permasalahan tentang kesiapan kerja siswa SMK dikaji secara mendalam melalui penelitian. Diduga kesiapan kerja di pengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa di sekolah dan faktor pengalaman praktik kerja industri. Melalui rancangan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja siswa SMK belum optimal.
2. Banyaknya lulusan siswa SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kompetensinya.
3. Kecerdasan emosional siswa untuk memasuki dunia kerja masih rendah.
4. Pengalaman praktik kerja industri belum memberikan hasil yang maksimal pada siswa.
5. Banyaknya dunia usaha/dunia industri yang belum percaya pada kemampuan siswa SMK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, yang belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Mengetahui besarnya pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka baik ditingkat program studi, fakultas maupun universitas.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Sekolah SMK N 1 Lubuk Pakam

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan kualitas pengalaman praktik kerja industri sekolah sehingga dapat mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan mahasiswa Universitas Negeri Medan pada umumnya.